

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPPr) MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING

Sapta Aji Sri Margiutomo

¹⁾ Teknik Informatika Politeknik Sawunggalih Aji

Jl. Wismoaji no. 08 Kutoarjo, Purworejo

Email : rh.utomo01@gmail.com

Abstract

Decision making that must be done in the short term for the changing economic conditions requires good and correct information. Likewise, determining the cost of goods to be able to determine the selling price of a product, in this study how to design and create an Information System in Determining Production Costs (HPPr) with the Variable Costing Method that is right for your needs. filled with the information system that was built, based on the results of the research it can be concluded that: (1) This system can facilitate the determination of the selling price (determining the desired profit). (2) The checking system makes it possible to prevent data loss and data management.

Pengambilan keputusan yang harus dilakukan dalam jangka pendek untuk kondisi ekonomi yang sering berubah, membutuhkan informasi yang baik dan benar. Demikian pula penentuan harga pokok untuk dapat menentukan harga jual dari suatu produk, dalam penelitian ini bagaimana merancang dan membuat Sistem Informasi dalam Penentuan Biaya Produksi (HPPr) Dengan Metode Variable Costing yang tepat untuk kebutuhan. Tujuan dari penelitian ini kebutuhan informasi yang akurat dan cepat dapat di penuhi dengan sistem informasi yang dibangun, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Sistem ini dapat memudahkan penentuan harga jual (menentukan keuntungan yang diinginkan). (2) Sistem pengecekan memungkinkan untuk mencegah terjadinya kehilangan data dan pengelolaan data.

Keywords Information System, Production Cost Determination System, Costing Method.

Pendahuluan

Variabel Costing adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel. Untuk keperluan perencanaan laba dan pengambilan keputusan jangka pendek, manajemen perusahaan memerlukan informasi biaya menurut perilakunya.

Oleh karena itu timbul konsep variabel costing yang tidak memperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produksi. Seiring dengan perkembangan zaman serta meningkatnya kebutuhan akan sarana dan prasarana salah satunya adalah kebutuhan akan teknologi seperti komputer, Teknologi komputer adalah salah satu media elektronik yang sangat memudahkan manusia untuk melakukan aktivitas pekerjaan mereka sehingga pekerjaan dapat selesai tepat waktu serta tidak terlalu banyak membuang tenaga mereka.

Ketidak akuratan data-data pembangunan unit rumah serta ketidakjelasan dalam informasi harga

pokok produksi sehingga menyebabkan tidak jelasnya harga pokok pembanguan sebuah rumah, sehingga tidak ada informasi yang cepat untuk mengambil keputus dalam jangka pendek.

Kebutuhan perhitungan cepat dalam penentuan harga pokok untuk dapat menentukan keputusan yang tepat dan dalam waktu yang singkat agar pengelolaan data harga pokok produksi menjadi lebih akurat dan efisien". Setelah mengadakan observasi, peneliti melihat tentang sistem pengelolaan data harga pokok produksi.

Kajian Literatur

Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif, data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan seperti data yang ada pada PT Puya Ramaditya Karya seperti dokumen yang ada pada microsoft word yaitu soft file tentang data bahan baku, gaji tenaga kerja, biaya overhead pabrik, sedangkan data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses

menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung seperti tinjauan umum PT Puya Ramaditya Karya dan struktur organisasinya.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penyusunan laporan tugas akhir adalah sumber data primer, sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, tukar pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain peneliti mengumpulkan data dengan cara metode survei serta observasi dan wawancara sehingga peneliti bisa mendapatkan data berupa data bahan baku, tenaga kerja dan data BOP (biaya overhead pabrik).

Pengumpulan Data

Dalam penelitian peneliti mendapatkan data dengan metode Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka antara peneliti dengan narasumber yang nantinya peneliti akan mengajukan pertanyaan dan narasumber akan menjawabnya. Dalam melakukan wawancara dijelaskan tentang maksud dan tujuan dari peneliti tentang penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan pihak yang bersangkutan seperti Admin dari PT Puya Ramaditya karya. Didalam wawancara tersebut peneliti dapat mendapat informasi mengenai bagaimana proses Pembangunan unit rumah dengan menentukan harga pokok produksi.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu obyek yang kemudian akan dicatat secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. pada waktu pengamatan, peneliti dapat ikut berpartisipasi atau hanya mengamati tentang bagian Admin khususnya bagian produksi untuk mengetahui data-data pembangunan rumah seperti data bahan baku, data tipe rumah, data tenaga kerja, dan data gaji tenaga kerja yang kemudian laporan tersebut akan diserahkan kepada pihak yang bersangkutan seperti Direktur Pada PT Puya Ramaditya Karya.

3. Dokumen

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari orang lain. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa tulisan

yaitu buku, catatan bahan baku, data absen karyawan dan data gaji karyawan

4. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan menggunakan buku sebagai bahan referensi dalam penelitian dan pembuatan.

Penelitian dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe nyiur Agipro” oleh Sitty Rahmi Lasena(2013:586). Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variabel costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT. Sari Malalugis Bitung” oleh Indro Djumali, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere (2014:83). Menganalisis penentuan harga pokok produksi

perlu diketahui biaya produksi yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing dalam proses penentuan harga jual.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penyusunan laporan tugas akhir adalah sumber data primer, sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, tukar pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain peneliti mengumpulkan data dengan cara metode survei serta observasi dan wawancara sehingga peneliti bisa mendapatkan data berupa data bahan baku, tenaga kerja dan data BOP (*biaya overhead pabrik*).

Pengumpulan Data

Dalam penelitian peneliti mendapatkan data dengan metode Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka antara peneliti dengan narasumber yang nantinya peneliti akan mengajukan pertanyaan dan narasumber akan menjawabnya. Dalam melakukan wawancara dijelaskan tentang maksud dan tujuan dari peneliti tentang penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan pihak yang bersangkutan seperti Admin dari PT Puya Ramaditya karya. Didalam wawancara tersebut peneliti dapat mendapat informasi mengenai bagaimana proses Pembangunan unit rumah dengan menentukan harga pokok produksi.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu obyek yang kemudian akan dicatat secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. pada waktu pengamatan, peneliti dapat ikut berpartisipasi atau hanya mengamati tentang bagian Admin khususnya bagian produksi untuk mengetahui data-data pembangunan rumah seperti data bahan baku, data tipe rumah, data tenaga kerja, dan data gaji tenaga kerja yang kemudian laporan tersebut akan diserahkan kepada pihak yang bersangkutan seperti Direktur Pada PT Puya Ramaditya Karya.

3. Dokumen

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari orang lain. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa tulisan yaitu buku, catatan bahan baku, data absen karyawan dan data gaji karyawan

4. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan menggunakan buku sebagai bahan referensi dalam penelitian dan pembuatan.

Penelitian dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe nyiur Agipro” oleh Sitty Rahmi Lasena(2013:586). Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variabel costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT. Sari Malalugis Bitung” oleh Indro Djumali, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere (2014:83). Menganalisis penentuan harga pokok produksi perlu diketahui biaya produksi yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing dalam proses penentuan harga jual pada PT. Sari Malalugis Bitung. Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing terdapat selisih harga. Perhitungan harga jual produk perusahaan dengan perhitungan harga pokok jual hasil evaluasi, maka dapat dilihat bahwa harga jual masing-masing

produk ikan segar beku menurut perusahaan lebih tinggi harganya dibandingkan dengan harga jual masing-masing produk dengan metode variabel costing.

Pengertian Sistem

“Sistem sebagai sekumpulan objek-objek yang saling bereaksi dan berinteraksi serta hubungan antar objek bisa dilihat sebagai satu kesatuan yang dirancang untuk mencapai satu tujuan.” (Hanif Al Fatta, 2007 : 3)

Pengertian Sistem Informasi

Terdapat 2 kelompok dalam pengertian sistem, yaitu pengertian yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pengertian sistem dalam buku Pengantar Sistem Informasi Yakub (2012 : 17) yang menekankan pada prosedur mendefinisikan sebagai berikut :

Menurut O'Brian, sistem informasi (information system) merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

Sedangkan menurut Jogiyanto, sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan data transaksiharian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi serta menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Drs. Abdul Halim, M.B.A., Akuntan (2010:3), Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (cost) dari “sesuatu produk” yang diproduksi (atau jual dipasar) baik untuk memenuhi pesanan dari pemesanan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Akuntansi secara umum adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami, Nurlala (2013:49), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Bahan Baku

Menurut Drs. Abdul Halim, M.B.A., Akuntan (2010:39), bahan baku adalah merupakan bahan yang secara meluruh membentuk produk selesai dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan.

Pengertian bahan baku dapat meluas meliputi juga bahan-bahan yang digunakan untuk memperlancar proses produksi. Bahan baku yang demikian termasuk dalam pengertian bahan baku penolong atau bahan baku pembantu. Bahan baku dibedakan atas bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bila biaya bahan baku tersebut langsung dibebankan kepada kelompok biaya bahan baku dinamakan bahan baku langsung, sedangkan bila biaya bahan baku dimaksud dibebankan melalui rekening biaya overhead pabrik dinamakan biaya bahan baku tidak langsung.

Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi. Istilah yang digunakan untuk biaya tenaga kerja ini adalah biaya tenaga kerja langsung, atau untuk pembayaran yang dinamakan “upah”. Hal ini penting untuk membedakan dengan istilah “gaji”. Gaji merupakan pembayaran kepada tenaga kerja /karyawan yang didasarkan pada rentang waktu seperti gaji mingguan, bulanan dan lain sebagainya. Upah dibebankan melalui rekening biaya tenaga kerja langsung, sedangkan gaji dibebankan melalui rekening biaya overhead pabrik.

Akuntansi biaya tenaga kerja dimulai dengan pembayaran upah, diterukan pada distribusi upah tersebut pada “Job”, produk atau pusat biaya (departemen produksi). Di dalam upah tersebut sudah termasuk pengurangan atau potongan terhadapnya seperti pajak penghasilan, iuran ASTEK dan lain-lain. Demikian pula tambahan-tambahan terhadap upah seperti lembur, tunjangan dan lain sebagainya.

Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklarifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dapat pula didefinisikan sebagai seluruh biaya produksi yang tidak dapat dilacak atau tidak perlu diacak ke unit produksi secara individual.

Waluyo (2011:120) menjelaskan bahwa masalah penyusutan merupakan masalah yang penting selama masa pemanfaatan aset tetap. Pengertian penyusutan menurut PSAK Nomor 17 adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak

langsung. penyusutan merupakan pengurangan nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap, sepanjang masa manfaat yang di estimasi.

Metode penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010:17), Metode penentuan cost produksi adalah cara memperhitungkan unsur- unsur biaya ke dalam proses produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur ke dalam cost produksi, terdapat dua pendekatan : full costing dan variable costing. Untuk penelitian Tugas akhir peneliti menggunakan variable costing.

1. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan cost produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam cost produksi. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian cost produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja Langsung	XX
Biaya Overhead Pabrik variable	XX
Cost produksi	XX

Cost produk yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur cost produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Pengumpulan Biaya Metode Variabel Costing

Menurut perilaku dalam hubungannya dengan pembahasan aktivitas, biaya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- Biaya Tetap
- Biaya Variabel
- Biaya Semi Variabel

Biaya tetap adalah biaya yang dalam kisar perubahan aktivitas tertentu tidak berubah dengan adanya perubahan volume aktivitas. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Sedangkan Biaya semi variabel adalah biaya yang mengandung unsur tetap dan unsur variabel, yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Jika perusahaan menggunakan variabel costing dalam akuntansi biaya produksinya. Maka biaya produksi dan biaya non produksi perlu dipisahkan menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas. Dalam rekening buku besar perlu disediakan rekening-rekening kontrol untuk menampung dan memisahkan biaya tetap dan biaya

variabel. Oleh karena itu, jika metode variabel costing diterapkan dalam akuntansi biaya, dalam buku besar perlu disediakan rekening-rekening kontrol berikut ini:

- Biaya Overhead Pabrik Variabel yang Dibebankan
- Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya
- Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya Variabel
- Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Tetap
- Biaya Administrasi & Umum
- Biaya Administrasi & Umum Variabel
- Biaya Administrasi & Umum Tetap
- Biaya Pemasaran
- Biaya Pemasaran Variabel
- Biaya Pemasaran Tetap

Rekening Biaya Overhead Pabrik Variabel yang Dibebankan untuk mencatat biaya overhead pabrik variabel yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Jurnal untuk mencatat biaya overhead pabrik yang dibebankan pada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka adalah sebagai berikut:

[Debit] Barang Dalam Proses – Biaya Overhead Pabrik Rp xxx
[Kredit] Biaya Overhead Pabrik Variabel yang Dibebankan Rp xxx

Biaya Overhead Pabrik yang sesungguhnya terjadi dicatat pertama kali dalam rekening Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya. Jurnal variabel costing untuk mencatat Biaya Overhead Pabrik yang sesungguhnya terjadi adalah sebagai berikut:

[Debit] Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxx
[Kredit] Berbagai Rekening yang Dikredit Rp xxx

Pada akhir periode akuntansi, biaya overhead pabrik dianalisis perilakunya, misalnya dengan menggunakan metode regresi. Tujuannya adalah untuk memisahkan ke dalam biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Berdasarkan analisis tersebut: Biaya overhead pabrik sesungguhnya kemudian dipindahkan dari rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya ke dalam rekening biaya overhead pabrik variabel sesungguhnya, dan biaya overhead pabrik tetap sesungguhnya. Jurnal variabel costing untuk mencatat biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi adalah sebagai berikut:

[Debit] Biaya Overhead Pabrik Variabel Sesungguhnya Rp xxx

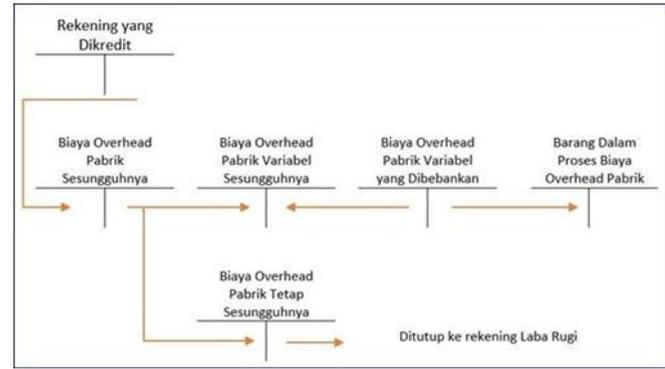
[Debit] Biaya Overhead Pabrik Tetap
 Sesungguhnya Rp xxx [Kredit] Biaya Overhead
 Pabrik Sesungguhnya Rp xxx

Pencatatan biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum dianalisis perilakunya untuk dipisahkan ke dalam biaya yang berperilaku tetap dan biaya yang berperilaku variabel. Berdasarkan analisis tersebut, biaya pemasaran kemudian dipindahkan dari rekening Biaya Pemasaran ke dalam rekening Biaya Pemasaran Variabel dan Biaya Pemasaran Tetap. Begitu juga dengan biaya administrasi dan umum. Jurnal untuk mencatat biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum menurut perilakunya adalah sebagai berikut:

[Debit] Biaya Pemasaran Variabel Rp xxx
 [Debit] Biaya Pemasaran Tetap Rp xxx
 [Debit] Biaya Administrasi & Umum Variabel Rp xxx
 [Debit] Biaya Administrasi & Umum Tetap Rp xxx
 [Kredit] Biaya Pemasaran Rp xxx
 [Kredit] Biaya Administrasi & Umum Rp xxx

Jurnal Variable Costing

Pencatatan biaya overhead pabrik dalam metode variabel costing.



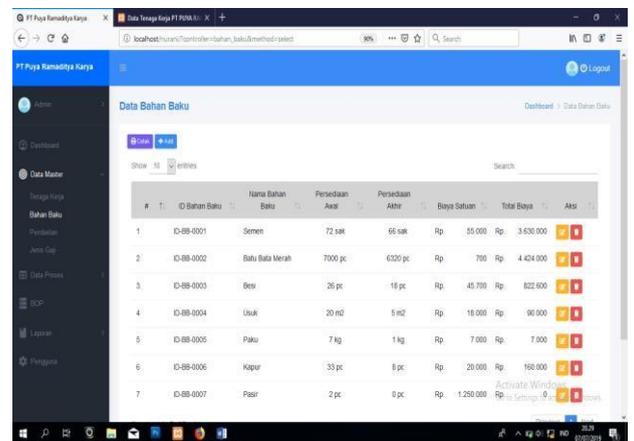
Berikut ini gambar yang melukiskan pencatatan biaya overhead pabrik yang dibebankan dan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam metode variabel costing.



Gambar 14 Halaman Cetak Tenaga Kerja

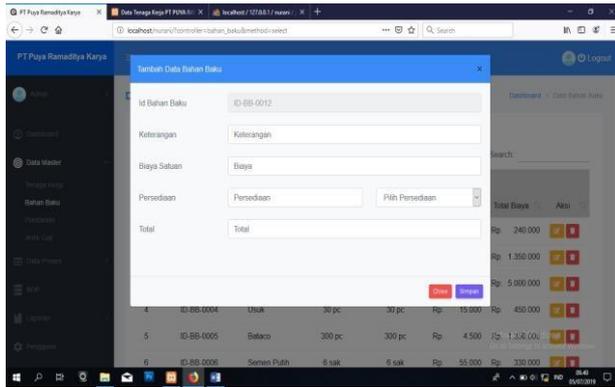
Halaman Bahan Baku

Form bahan baku digunakan untuk Menampilkan data bahan baku, beserta persediaan awal dan persediaan akhir. Dan tampilan input bahan baku untuk menambah dan menyimpan data bahan baku serta tampilan cetak bahan baku.



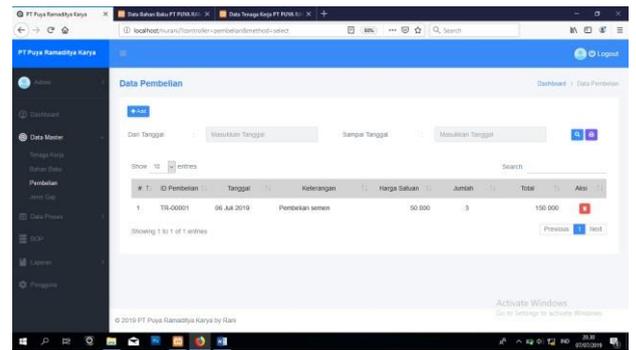
Gambar 15 Halaman Bahan Baku

Halaman Input Bahan Baku



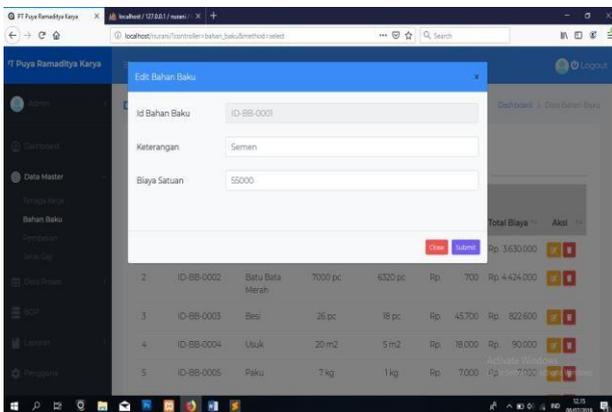
Gambar 16 Halaman Input Bahan Baku

bahan baku kurang. Dan tampilan input untuk menambah data pembelian.



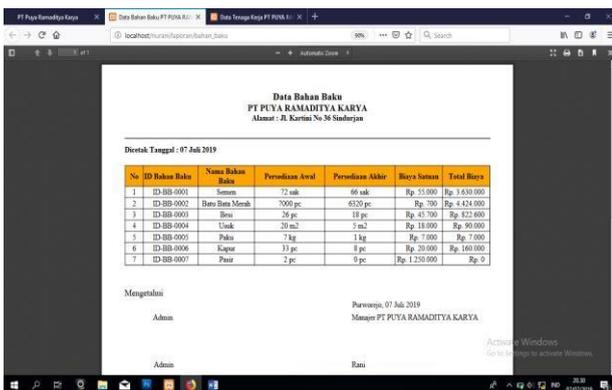
Gambar 19 Halaman Pembelian

Halaman Edit Bahan Baku



Gambar 17 Halaman Edit Bahan Baku

Halaman Cetak Bahan Baku

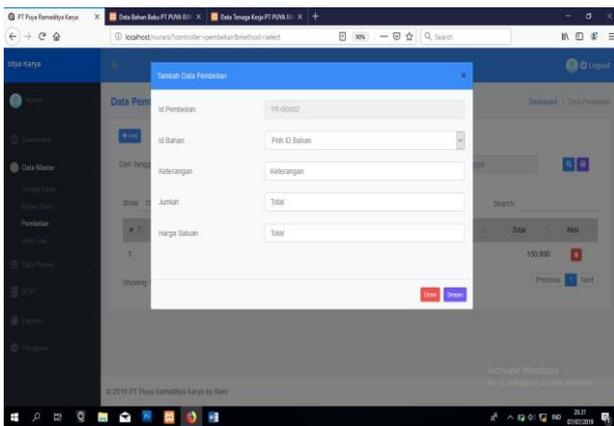


Gambar 18 Halaman Cetak Bahan Baku

Halaman Pembelian

Form pembelian digunakan untuk menampilkan data pembelian bahan baku jika

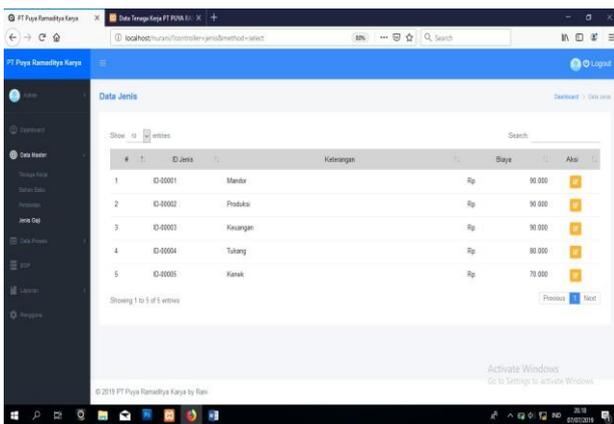
Halaman Input Pembelian



Gambar 20 Halaman Input Pembelian

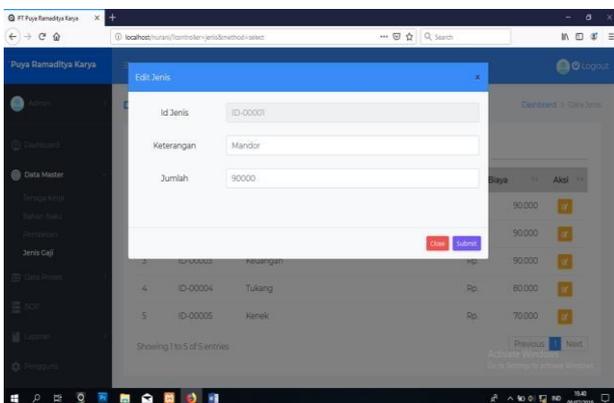
Halaman Jenis

Form jenis digunakan untuk menampilkan jenis tenaga kerja beserta jumlah gaji perhari.



Gambar 21 Halaman Jenis

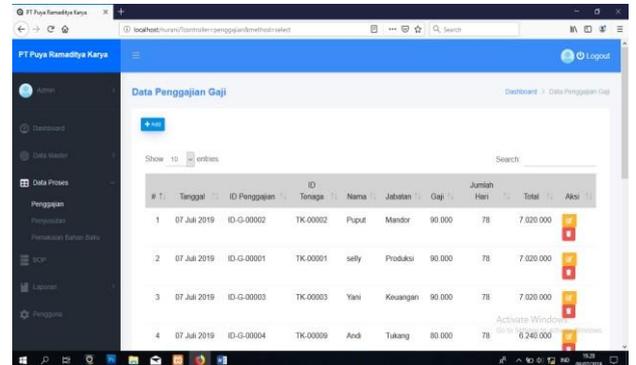
Halaman Edit Jenis



Gambar 22 Halaman Edit Jenis

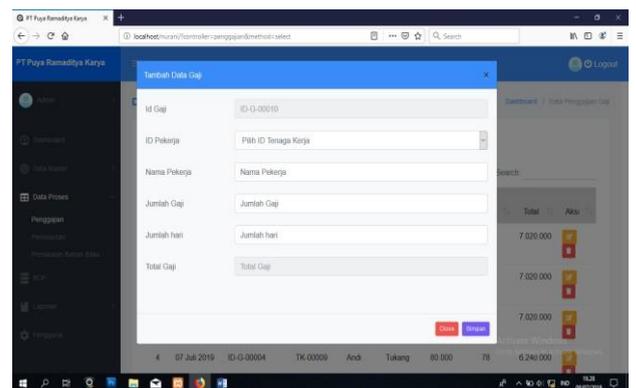
Halaman Penggajian

Form penggajian digunakan untuk menampilkan data penggajian tenaga kerja langsung maupun tidak langsung. Dan input penggajian digunakan untuk menambah proses penggajian tenaga kerja.



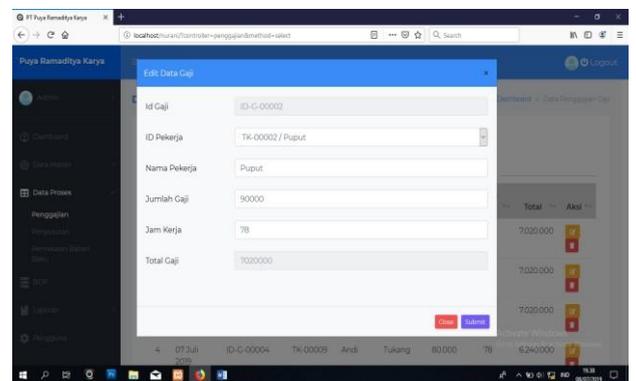
Gambar 23 Halaman Penggajian

Halaman Input Penggajian



Gambar 24 Halaman Input Penggajian

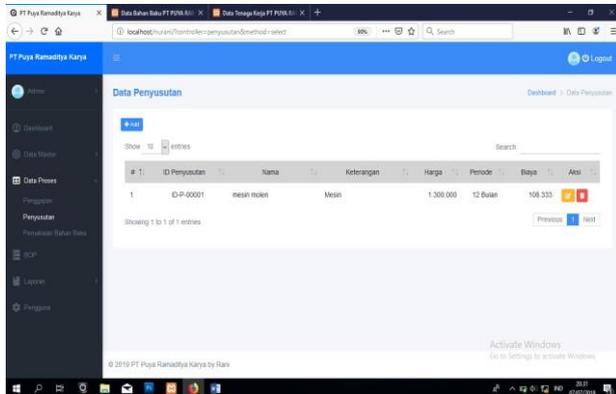
Halaman Edit Penggajian



Gambar 25 Halaman Edit Penggajian

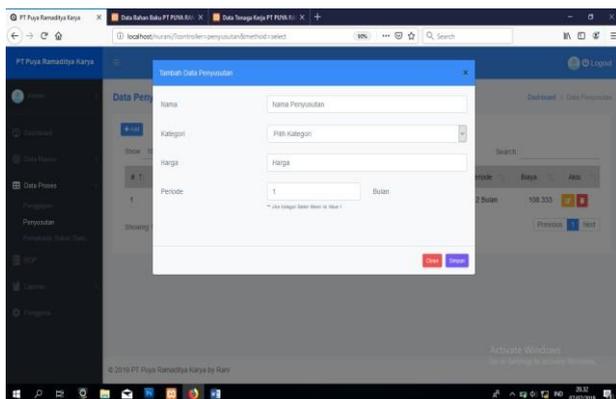
Halaman Penyusutan

Form ini digunakan untuk menampilkan data penyusutan mesin yang digunakan pada saat pembuatan produksi rumah. Dan input data penyusutan untuk menambah penyusutan.



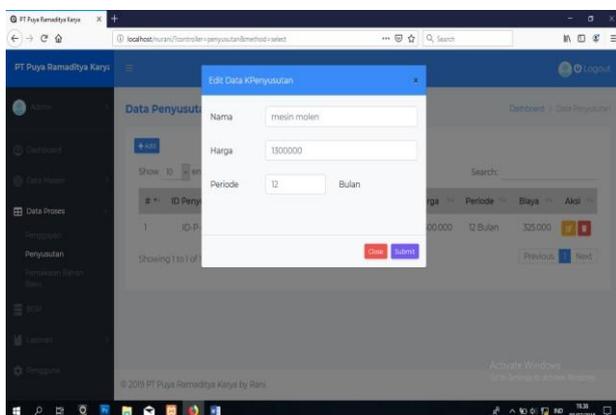
Gambar 26 Halaman Penyusutan

Halaman Input Penyusutan



Gambar 27 Halaman Input Penyusutan

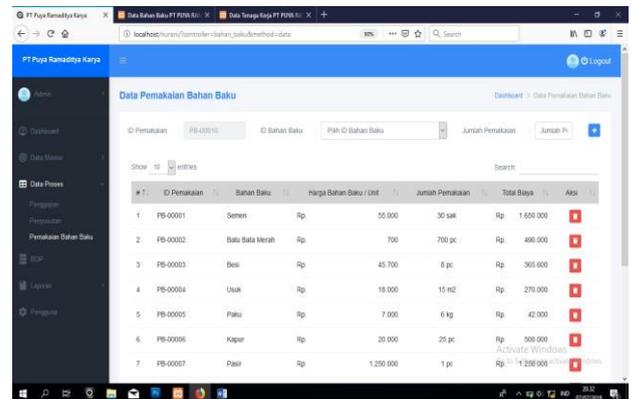
Halaman Edit Penyusutan



Gambar 28 Halaman Edit Penyusutan

Halaman Pemakaian Bahan Baku

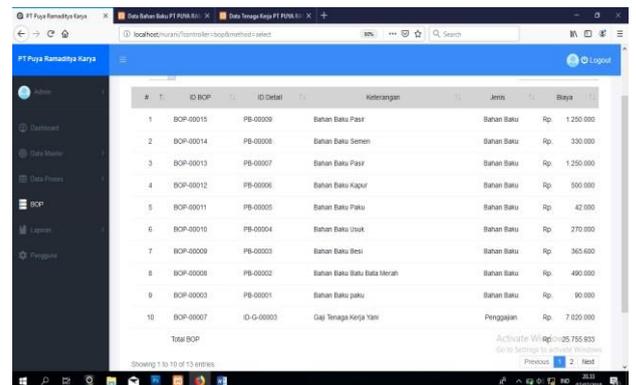
Form ini digunakan untuk menampilkan data pemakaian bahan baku pada produksi rumah.



Gambar 29 Halaman Pemakaian Bahan Baku

Halaman BOP

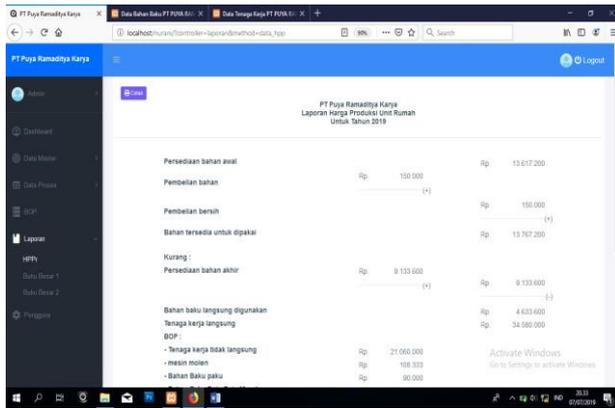
Form ini digunakan untuk menampilkan BOP (*Biaya Overhead Pabrik*) diantaranya biaya tenaga kerja tidak langsung, bahan-bahan, dan biaya penyusutan mesin.



Gambar 30 BOP

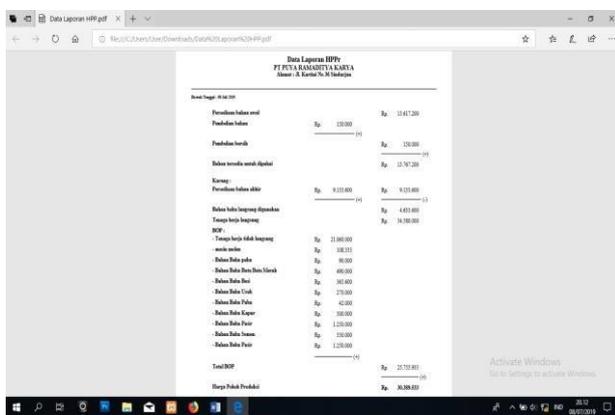
Halaman HPPr

Form HPPr digunakan untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari produksi rumah. Ini termasuk biaya dari pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung, dan BOP.



Gambar 31 Halaman HPPr

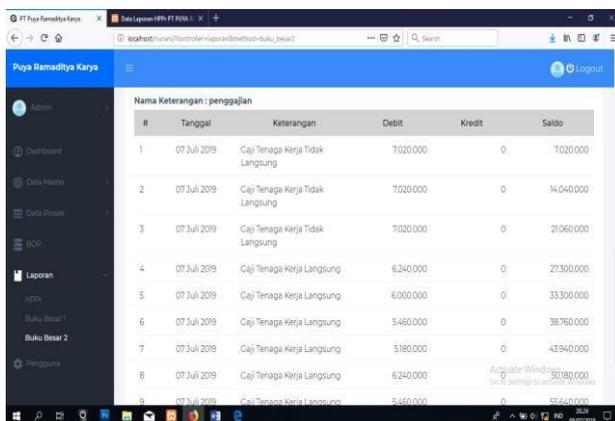
Halaman Cetak HPPr



Gambar 32 Halaman Cetak HPPr

Halaman Buku Besar

Form buku besar digunakan untuk menampilkan data buku besar yang digunakan untuk merangkum catatan transaksi dalam proses penentuan harga pokok produksi unit rumah.



Gambar 32 Halaman Buku Besar

Penutup

Adapun kesimpulan dari Sistem Informasi Penentuan Harga Pokok Produksi Unit Rumah tipe 36 dengan Metode Variabel Costing yaitu : Aplikasi dapat menghasilkan harga pokok produksi unit rumah yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP (*Biaya Overhead Pabrik*). Sesuai dengan hasil evaluasi pada bab sebelumnya. Selain itu aplikasi ini dapat menghasilkan informasi biaya pembebanan penyusutan mesin.

Dalam aplikasi penentuan harga pokok produksi unit rumah tipe 36 dengan metode variabel costing ini masih banyak kekurangan diantaranya : Sistem ini hanya dapat menghitung produksi satu unit rumah. Oleh sebab itu, dalam pengembangan sistem ini agar menjadi lebih baik di sarankan yaitu penambahan metode *full costing* agar dapat memiliki perbandingan harga pokok produksi dan penambahan tipe rumah agar sistem dapat digunakan untuk berbagai jenis dan tipe rumah.

Daftar Pustaka

Al-Fatta, H. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: Andi.

Drs Abdul Halim, M. (2013). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya edisi 4*. Yogyakarta: BPEE.

Fauzi, D. d. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kristanto, A. (2008). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

Ladjamudin, A.-B. B. (2013). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Tangerang: Graha ilmu.

Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: STIM YKPN

Nugroho, A. (2011). *Perancangan dan Implementasi Sistem Basis Data*. Yogyakarta: Andi.

Nurlela, B. B. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Peranginang. (2006). *Aplikasi Web dengan PHP dan MySQL*. Edisi ke-1. Andi :

Yogyakarta

Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga.

Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.